

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Residen Di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025

The Relationship Between Family Support And Motivation To Recover Among Residents At The BNN Rehabilitation Centre In Bengkulu Province In 2025

Lola Anma Sari ¹⁾; Meri Epriana Susanti ²⁾; Nuche Marlianto ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Email: ¹⁾ lolaanasari@gmail.com ; ²⁾ meriepriana@unived.ac.id ; ³⁾ mchesees@gmail.com

How to Cite :

Sari. L, A., Susanti. M. E., Marlianto. N. (2026). The Relationship Between Family Support And Motivation To Recover Among Residents At The BNN Rehabilitation Centre In Bengkulu Province In 2025. Journal of Multidisciplinary Research. 2(2).

ARTICLE HISTORY

Received [20 November 2025]

Revised [31 December 2025]

Accepted [02 January 2026]

KEYWORDS

Family Support, Motivation to Recover.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Menurut Data Laporan UNODC pada tahun 2023, jumlah penyalahguna narkoba di dunia sekitar 296 juta orang atau setara dengan 5,8% penduduk dunia yang berusia 15-64 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik total sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 45 orang residen narkoba di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu. Hasil analisis uji univariat sebagian besar dari responden (66,7%) dengan keluarga yang mendukung, sebagian besar dari responden (73,3%) dengan motivasi sembuh yang tinggi. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen ($p=0,000$). Ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025. Peneliti menyarankan kepada responden agar tetap fokus pada penyembuhan dan meningkatkan motivasi untuk sembuh dan kepada BNN Provinsi Bengkulu yaitu untuk melakukan pendekatan terhadap para residen untuk terus memberi semangat dan motivasi dalam menjalankan rehabilitasinya

ABSTRACT

According to UNODC data reports in 2023, the number of drug users worldwide is around 296 million people, equivalent to 5.8% of the world's population aged 15-64 years. The purpose of this study is to examine the relationship between family support and motivation to recover among residents at the Bengkulu Province BNN Rehabilitation Centre in 2025. The research method used was analytical observational research with a cross-sectional approach. The sampling technique used total sampling with a sample size of 45 drug residents at the Bengkulu Province BNN Rehabilitation Centre. The results of the univariate analysis showed that most of the respondents (66.7%) had supportive families, and most of the respondents (73.3%) had high motivation to recover. The results of the bivariate analysis showed a relationship between family support and motivation to recover among residents ($p=0.000$). There is a relationship between family support and motivation to recover among residents at the Bengkulu Province BNN Rehabilitation Centre in 2025. The researcher recommends that respondents remain focused on recovery and enhance their motivation to recover, and that the BNN Provincial Rehabilitation Centre in Bengkulu adopt an approach towards residents to continuously provide encouragement and motivation in their rehabilitation process.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan obat-obatan golongan zat adiktif, narkotika dan psikotropika yang disalahgunakan tidak sesuai dengan fungsinya yang bisa menyebabkan adiksi atau kecanduan terhadap penggunaannya (Irianto, 2022). Penyalahgunaan narkoba dikalangan generasi muda menjadi salah satu penyebab karena perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat (Rivaldo, 2022). Menurut Data Laporan UNODC pada tahun 2023, jumlah penyalahguna narkotika di dunia sekitar 296 juta orang atau setara dengan 5,8% penduduk dunia yang berusia 15-64 tahun (Humas BNN, 2024). Menurut data World Health Organization pada tahun 2021 sekitar 39,5 juta orang diperkirakan terkena gangguan penggunaan narkoba (pola berbahaya penggunaan narkoba atau ketergantungan obat) (World Health Organization, 2021). Berdasarkan Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba tahun 2023 angka penyalahgunaan narkoba pernah pakai pada tahun 2021 sebesar 2,57% menjadi 2,20% pada tahun 2023, setelah sebelumnya sebesar 2,40% pada tahun 2019 menjadi 2,57% pada tahun 2021. Apabila dilihat nilai absolutnya usia 15-64 tahun pernah memakai narkoba, pada tahun 2019 sebanyak 4.534.744 penduduk, pada tahun 2021 sebanyak 4.827.616 penduduk dan pada tahun 2023 diperkirakan sebanyak 4.244.267 penduduk (BNN, 2024).

Bagi para korban penyalahgunaan narkoba, perlu adanya penanganan yang serius dan tuntas, supaya korban dapat sadar dan tidak kambuh kembali ke dalam masalah penyalahgunaan narkoba, salah satu penanggulangannya dengan program rehabilitasi. Proses rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba merupakan bentuk dukungan dan perlindungan sosial agar para penyalahguna ataupun pecandu narkoba tidak lagi terjerumus ke dalam penyimpangan tersebut (Nurul, 2023). Berdasarkan Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 bahwa pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Peraturan ini dikategorikan sebagai regulasi “khusus” yang menyimpang dari sistem pidana umum yang berlaku di Indonesia. Disebut “khusus” karena menerapkan double track system peminadaan, yaitu sistem peminadaan yang menghasilkan dua jenis sanksi: pidana dan tindakan. Dalam hal ini, seluruh lembaga pengadilan di Indonesia diwajibkan memberikan sanksi tindakan, yaitu Rehabilitasi bagi semua penyalahguna Narkotika dan pengedarnya dihukum penjara atau hukum mati (Krismanko, 2022).

Dalam proses rehabilitasi narkoba, motivasi diri merupakan hal yang penting dalam menjalani perubahan yang berkelanjutan. Dalam situasi ini, keberhasilan rehabilitasi sangat bergantung pada seberapa kuatnya motivasi yang dimiliki oleh individu yang sedang menjalani proses tersebut. Motivasi juga memberikan pijakan untuk mengambil tindakan positif. Dalam proses menjalani rehabilitasi narkoba dibutuhkan bantuan profesional yang tergabung dalam program rehabilitasi untuk mengubah gaya hidup dan memperbaiki hubungan sosial yang mungkin rusak akibat penggunaan narkoba (Nurul 2023).

Wuryaningsih, (2022) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mendorong orang-orang yang menyalahgunakan narkoba untuk termotivasi sembuh ialah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan bentuk motivasi yang timbul dari dalam diri pasien seperti, kemauan diri atau niat pasien rehabilitasi yang meliputi adanya dorongan dalam diri, rasa bersalah kepada orangtua, serta harapan yang ingin dicapai. Faktor ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang datangnya dari luar individu seperti adanya dukungan dari teman yang sudah berhenti menggunakan Napza, dukungan keluarga, peran baik dari konselor dan pekerja sosial, serta pemberian reward (penghargaan) dari pihak Yayasan. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Sumber dukungan terbanyak yang paling sering diberikan dari keluarga karena mereka merupakan pihak yang paling dekat dan berkepentingan dengan residen terutama yang menyalahgunakan narkoba (Mutiara, 2021).

Keluarga memiliki peran penting dalam mempercepat proses penyembuhan narapidana salah satunya yaitu dengan memotivasi seorang narapidana dengan dukungan sosial. Adanya dukungan sosial dapat membantu narapidana bertahan dan merasa dicintai. Sembuh yang dimaksud memiliki arti yakni memulihkan kembali hubungan hidup-kehidupan dan penghidupan antara pelanggar hukum dengan masyarakat (re-integrasi sosial) (Sitepu, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Marissa (2023) tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Motivasi untuk Sembuh pada Penyalahguna Napza di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan ada dukungan keluarga ($p=0,000$) dengan tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna NAPZA. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2020) tentang “Dukungan Keluarga dengan Motivasi untuk Sembuh pada Residen di Instalasi Rehabilitasi NAPZA. di Instalasi Rehabilitasi Rumoh Harapan Atjeh”. Hasil penelitian didapatkan p -Value $0,000 (< 0,05)$ dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen yang menjalani Rehabilitasi Napza di Instalasi Rehabilitasi Rumoh Harapan Atjeh. Penelitian lainnya dilakukan oleh Kumalasari (2018) tentang “Hubungan Dukungan

Keluarga Dengan Motivasi Pasien NAPZA di Lembaga Permasalahatan Muaro Padang”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ yang berarti terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh dan dapat disarankan kepada Lembaga Permasalahatan Muaro Padang. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada Oktober 2024 di BNN Provinsi Bengkulu jumlah klien yang menjalani rehabilitasi pada tahun 2023 sebanyak 82 orang, pada tahun 2024 sebanyak 69 orang terdiri dari 58 orang rawat jalan dan 11 orang rawat inap, pada tahun 2025 sebanyak 45 orang terdiri dari 19 orang rawat jalan dan 26 orang rawat inap. Residen yang menjalani rehabilitasi rawat jalan melakukan kontrol sebanyak 2 kali dalam seminggu pada hari Selasa dan hari Kamis. Selama menjalani rehabilitasi terdapat 4 sampai 5 orang residen yang tidak berhasil menjalani rehabilitasi.

LANDASAN TEORI

Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkotika juga merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam UU No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika (Elisabet, 2022). Narkoba menurut kamus narkoba adalah singkatan dari narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lain. Sedangkan Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Supriyanto, 2021).

Rehabilitasi

Rehabilitasi didefinisikan sebagai upaya untuk membantu pecandu untuk pulih dari kecanduan narkotika dan menjalani kehidupan yang normal, sehat fisik dan mental. Hal lain yang menjadi tujuan rehabilitasi sebagai resosialisasi adalah mempunyai keterampilan, pengetahuan, interaksi dengan keluarga dan lingkungan (Paripurna, 2021). Rehabilitasi adalah kegiatan atau proses yang ditujukan untuk membantu orang yang sakit parah atau cacat yang membutuhkan perawatan untuk mencapai kesehatan fisik dan psikis yang baik (Bahri, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi narkoba adalah upaya pemulihan dan pengembalian kondisi para mantan penyalahgunaan narkoba kembali kedalam keadaan sehat, baik sehat fisik, sehat psikologis, sehat sosial dan sehat secara spiritual.

Motivasi

Motivasi adalah konstruk kognitif yang mempunyai dua sumber, gambaran hasil pada masa yang akan datang (yang dapat menimbulkan motivasi tingkah laku saat ini) dengan harapan keberhasilan yang didasarkan pada pengalaman menetapkan dan mencapai tujuan (Seto, 2016). Motivasi yaitu suatu dorongan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Motivasi timbul akibat adanya energi yang berubah dalam bentuk perasaan atau keinginan untuk mencapai suatu tujuan (Nisrina, 2022). Motivasi merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual (Laily, 2018).

Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dalam satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (BKKBN, 2020). Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup baik spiritual, material yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga masyarakat serta lingkungannya. keluarga merupakan sekumpulan orang yang bersama-sama bersatu dengan melakukan pendekatan emosional dan mengidentifikasi dirinya sebagian dari keluarga (Safruddin, 2021). Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Individu yang menerima dukungan keluarga akan memahami bahwa ada orang lain yang mencintai, menghargai, dan memperhatikannya. Dukungan keluarga menjadi hal yang penting bagi setiap individu karena tanpa adanya dukungan keluarga secara emosional dapat mempengaruhi keseimbangan individu menjalani kehidupan (Widiatmoko, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Studi analitik membahas dua variabel atau lebih, serta mengkaji hubungan antar-variabel tersebut. Pada studi observasional, peneliti hanya mengamati keadaan (termasuk melakukan pencacahan /pengukuran) pada anggota sampelnya tanpa melakukan intervensi apapun terhadap mereka (Harlan, 2018). Desain penelitian cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara variabel independen (dukungan keluarga) dengan variabel dependen (motivasi untuk sembuh), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	15	33,3
2	Mendukung	30	66,7
	Jumlah	45	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar dari responden (66,7%) dengan keluarga yang mendukung.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Sembuh pada Residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025

No	Motivasi Sembuh	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	12	26,7
2	Tinggi	33	73,3
	Jumlah	45	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar dari responden (73,3%) dengan motivasi sembuh yang tinggi.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Untuk Sembuh pada Residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Motivasi Sembuh				Total		P-Value
	Rendah		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	10	66,7	5	33,3	15	100	0,000
Mendukung	2	6,7	28	93,3	30	100	
Total	12	26,7	33	73,3	45	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 15 responden dengan keluarga yang tidak mendukung terdapat 10 responden dengan motivasi sembuh rendah dan 5 responden dengan motivasi sembuh tinggi. Dari 30 responden dengan keluarga mendukung terdapat 2 responden dengan motivasi sembuh rendah dan 28 responden dengan motivasi sembuh tinggi.

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025 digunakan uji fisher exact test. Dengan nilai $(p)=0,000$. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025.

Pembahasan

Gambaran Dukungan Keluarga pada Residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu dari 45 responden sebagian besar dari responden (66,7%) dengan keluarga yang mendukung. Hampir sebagian responden (33,3%) dengan keluarga tidak mendukung.

Terdapat 15 responden dengan keluarga tidak mendukung jika dilihat dari hasil penilaian kuesioner keluarga responden menghindari jika dimintai pertolongan, orang tua tidak memenuhi kebutuhan responden dan responden tidak mendapatkan saran apapun dari keluarga. Terdapat 30 responden dengan keluarga mendukung jika dilihat dari hasil penilaian kuesioner keluarga responden selalu memberikan semangat, mendorong responden untuk mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan positif yang diadakan, keluarga memberikan pujian dengan perkembangan responden.

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Widiatmoko, 2023). Sumber dukungan terbanyak yang paling sering diberikan dari keluarga karena mereka merupakan pihak yang paling dekat dan berkepentingan dengan residen terutama yang menyalahgunakan narkoba (Mutiara, 2021).

Dukungan keluarga merupakan upaya yang dapat membangkitkan seseorang dalam perjuangan hidup residen dan oleh karenanya menjadi tenaga penggerak yang sangat penting bagi penyalahguna narkoba untuk keluar dari penderitaannya dan untuk mengatasi problem-problem yang dihadapi. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh besar dalam setiap perbuatan yang dapat menjadi latar belakang perbuatan itu dilakukan, sehingga mampu memberikan dampak terhadap pemulihan penyalahguna narkoba untuk kembali menjalani hidup sehat tanpa menggunakan narkoba kembali. Melihat bahwa keinginan sembuh seorang penyalahguna narkoba tidak selalu datang dari dalam diri sendiri dan dalam pengobatan medis tidak selalu berhasil oleh karena itu dukungan keluarga dibutuhkan untuk proses pemulihan (Ramadhan, 2024).

Dalam penelitian Sitepu (2022) tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Untuk Memotivasi Sembuh Pada Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Medan”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga mayoritas tinggi sebesar 160 responden (63,9%).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh seseorang yang sedang tejerat dalam masalah narkoba. Keluarga merupakan orang pertama yang dapat diandalkan. Sehingga keluarga yang mendukung dapat membentuk keinginan yang kuat dalam menghadapi berbagai masalah yang ada terutama pada residen narkoba.

Gambaran Motivasi Sembuh pada Residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu 45 responden sebagian besar dari responden (73,3%) dengan motivasi sembuh yang tinggi. Hampir sebagian responden (73,3%) dengan motivasi sembuh rendah.

Terdapat 12 responden dengan motivasi sembuh rendah jika dilihat dari penilaian kuesioner responden merasa obat yang dikonsumsi tidak berpengaruh untuk kesembuhannya, responden lelah menjalani rehabilitasi dan responden menilai fasilitas yang disediakan kurang lengkap. Terdapat 33 responden dengan motivasi sembuh tinggi jika dilihat dari hasil penilaian kuesioner responden akan kuat jika terjadi gejala putus obat, responden kuat melawan rasa sakit yang dialami dan Dokter yang baik dan terampil membantu responden dalam proses penyembuhan.

Motivasi yaitu suatu dorongan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Motivasi timbul akibat adanya energi yang berubah dalam bentuk perasaan atau keinginan untuk mencapai suatu tujuan (Nisrina, 2022). Motivasi merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual (Laily, 2018).

Dalam proses rehabilitasi narkoba, motivasi diri merupakan hal yang penting dalam menjalani perubahan yang berkelanjutan. Dalam situasi ini, keberhasilan rehabilitasi sangat bergantung pada seberapa kuatnya motivasi yang dimiliki oleh individu yang sedang menjalani proses tersebut. Motivasi juga memberikan pijakan untuk mengambil tindakan positif. Dalam proses menjalani rehabilitasi narkoba dibutuhkan bantuan profesional yang tergabung dalam program rehabilitasi untuk mengubah gaya hidup dan memperbaiki hubungan sosial yang mungkin rusak akibat penggunaan narkoba (Nurul 2023).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurkasanah (2020) tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Motivasi Pulih pada Klien di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah”. Hasil penelitian enunjukkan bahwa distribusi klien yang memiliki tingkat motivasi pulih tinggi yaitu sebanyak 31 orang (62%) dari 50 responden yang mengikuti penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa motivasi tinggi seseorang untuk sembuh berkaitan erat dengan kesadaran diri dari responden. Responden yang memiliki kesadaran bahwa

narkoba akan berpengaruh buruk bagi kesehatannya tentu akan memiliki motivasi yang tinggi bagi responden untuk sembuh dari narkoba.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Untuk Sembuh pada Residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Penelitian ini dilakukan di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu dari 16 responden dengan keluarga yang tidak mendukung terdapat 10 responden dengan motivasi sembuh rendah dan 5 responden dengan motivasi sembuh tinggi. Dari 30 responden dengan keluarga mendukung terdapat 2 responden dengan motivasi sembuh rendah dan 28 responden dengan motivasi sembuh tinggi.

Pada responden dengan keluarga yang tidak mendukung terdapat 5 responden yang memiliki motivasi tinggi untuk sembuh hal ini dapat dipengaruhi oleh kesadaran yang tinggi dimiliki oleh responden sehingga meskipun tidak mendapat dukungan dari keluarga residen menyadari bahwa kesehatan akan di dapatkan dari diri mereka sendiri. Pada responden dengan keluarga mendukung terdapat 2 responden dengan motivasi sembuh rendah hal ini dapat dipengaruhi oleh pemikiran responden yang berpikir bahwa sulit untuk sembuh dari narkoba dan lelah menjalani proses rehabilitasi.

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025 digunakan uji fisher exact test. Dengan nilai (p)=0,000. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025.

Dukungan keluarga menjadi bagian dari kekuatan motif ekstrinsik. Keluarga memberikan rangsangan, dorongan, dan dukungan serta mempunyai pengaruh terhadap perubahan-perubahan perilaku yang positif pada diri penyalahguna narkoba (Ramadhan, 2024). Selain itu, dukungan yang diberikan oleh keluarga memberikan dorongan yang penting dalam mempercepat proses kesembuhan. Ketika individu merasa didukung dan dicintai, mereka merasa lebih termotivasi untuk mempertahankan upaya pemulihan mereka (Rachman et al., 2020).

Dukungan keluarga dengan keinginan sembuh pada penyalahguna NAPZA dikarenakan keluarga memberikan rangsangan, dorongan, dan dukungan terhadap perubahan-perubahan perilaku yang positif pada diri korban penyalahgunaan NAPZA. Sentuhan hangat keluarga, seperti perhatian, kasih sayang dan empati merupakan bentuk rangsangan atau motivasi yang membuat korban penyalahgunaan NAPZA memiliki keinginan untuk berubah menjadi lebih baik dengan mulai rasa kesadaran untuk tidak mengkonsumsi NAPZA lagi dan dapat kembali menjalani hidup sehat. Dengan kata lain bahwa dukungan emosional menyumbang aksi sugestif yang positif terhadap permasalahan penyalahgunaan NAPZA (Marissa, 2023). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani (2020) tentang "Dukungan Keluarga dengan Motivasi untuk Sembuh pada Residen di Instalasi Rehabilitasi NAPZA. di Instalasi Rehabilitasi Rumoh Harapan Atjeh". Hasil penelitian didapatkan p-Value 0,000 ($< 0,05$) dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen yang menjalani Rehabilitasi Napza di Instalasi Rehabilitasi Rumoh Harapan Atjeh.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga adalah faktor penting dalam proses rehabilitasi untuk meningkatkan motivasi responden untuk sembuh. Dengan adanya dukungan dari keluarga responden akan merasa lebih dihargai dan diinginkan kesembuhannya sehingga akan membentuk motivasi pada responden untuk sembuh dan semangat dalam menjalani proses rehabilitasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Sebagian besar dari responden (66,7%) dengan keluarga yang mendukung di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025.
2. Sebagian besar dari responden (73,3%) dengan motivasi sembuh yang tinggi di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025.
3. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025 ($p=0,000$).

Saran

1. Bagi Responden
Diharapkan kepada responden agar tetap fokus pada penyembuhan dan meningkatkan motivasi untuk sembuh.
2. Bagi BNN Provinsi Bengkulu
Dapat disarankan kepada BNN Provinsi Bengkulu yaitu untuk melakukan pendekatan terhadap para residen untuk terus memberi semangat dan motivasi dalam menjalankan rehabilitasinya.
3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen
Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam merencanakan dan mengembangkan program intervensi kesehatan untuk mengatasi masalah yang ada berkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen.
4. Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan bahan-bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Adicahya. (2020). Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Perilaku Penyalahgunaan Napza. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Adnan. (2018). Pengantar Psikologi. Aksara Timur.
- Asmoro. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 5, No. 1.
- Azzahra. (2023). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* Vol. 2 No 3.
- Bahri, I. S. (2020). Pemenuhan Hak Anak dalam Proses Rehabilitasi Narkotika. Penerbit Bahasa Rakyat.
- BKKBN. (2017). Penanaman Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga. Jakarta: BKKBN.
- . (2020). Delapan Fungsi Keluarga. Jakarta: BKKBN.
- BNN. (2024). Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2023. BNN Republik Indonesia.
- . (2017). Narkoba dan Permasalahannya. BNN.
- Cahyadi. (2023). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. Dinas Pendidikan Kota Surabaya.
- Cahyani. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Jurnal Photon* Vol. 5 No. 2.
- Deffania. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Sembuh melalui Konseling Individu dengan Menggunakan Teknik Behavior Contract pada Rehabilitas Residen. *Jurnal Basicedu* Volume 7 Nomor 4.
- Elisabet. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Volume 1 No. 3.
- Ernawati. (2018). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Dukungan Konselor Adiksi Terhadap Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkoba Dibalai Rehabilitasi Bnn Baddoka Makassar. *Journal Of Islamic Nursing* Volume 3 nomor 1.
- Hadiansyah. (2022). Penerapan Rehabilitasi Terhadap Anak Penyalahguna Narkotika.. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* Volume 4 No 1.
- Harlan. (2018). *Metodoogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Gunadarma.
- Heryana. (2020). *Hipotesis Penelitian*. Universitas Esa Unggul.
- Humas BNN. (2024). <https://bnn.go.id/kepala-bnn-ri-banyaknya-jaringan-yang-ditangkap-dan-barang-bukti-yang-disita-bukan-ukuran-keberhasilan-penanganan-narkotika>
- Humas BNN. (2019). Pengertian Narkoba dan Bahaya Naroba Bagi Kesehatan. Melalui <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan>
- Irianto, A. (2022). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Komalasari. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Napza di Lembaga Permasayakatan Muaro Padang. *MENARA Ilmu* Vol. XII Jilid I No.79.
- Krismanko. (2022). Penerapan Rehabilitasi Dan Pengobatan Pasien Narkotika Dalam Pasal 53 Dan Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Journal of Law and Nation (JOLN)* Vol. 1 No. 1.

- Laily. (2018). Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi. Indomedia Pustaka.
- Maharani. (2023). Motivasi Diri Sebagai Faktor Keberhasilan Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Lrppn Bhayangkara Indonesia. Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 1 No 11.
- Marissa. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Motivasi untuk Sembuh pada Penyalahguna Napza di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Kelas IIA Banda Aceh. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 10, No. 4.
- Masturoh. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Muhfizar. (2020). Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep). CV. Media Sains Indonesia.
- Nissrina. (2022). Pengalaman Mantan Pecandu Narkoba, Motivasi Dan Relapse Pasca Rehabilitasi di Yayasan Sokoguru Kabupaten Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa Vol 9, No2.
- Nurkasanah. (2020). Hubungan Dukungan Kelurga dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Motivasi Pulih pada Klien di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah. Borneo Student Research eISSN:2721-5725, Vol 1, No 3.
- Nurul. (2023). Motivasi Diri Sebagai Faktor Keberhasilan Rehabilitasi Pecandu Narkoba di LRPPN Bhayangkara Indonesia. Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 1 No 11 2023 Cv Swa Anugerah.
- Oktaviani. (2020). Dukungan Keluarga dengan Motivasi untuk Sembuh pada Residen di Instalasi Rehabilitasi NAPZA. di Instalasi Rehabilitasi Rumoh Harapan Atjeh. JIM FKep Volume.IV.No.2
- Paripurna, A., Dr. Astutik, Chayani, P., & Kurniawan, R. A. (Eds.). (2021). Viktimologi dan Sistem Peradilan Pidana. Deepublish
- Pramesti. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 12 Nomor 2.
- Ramadhan. (2024). Family Support Group Sebagai Bentuk Dukungan Keluarga Bagi Penyalahguna Narkoba. Social Work Jurnal Volume 14 No 1
- Ramdlonaning. (2023). Analisis Kebijakan Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika di Indonesia. Jurnal Ius Constituendum | Volume 8 Nomor 1.
- Rivaldo. (2022). Edukasi Hukum Tentang Dampak Penyalagunaan Napza Terhadap Remaja Di Desa Talang Ulu. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata.
- Safruddin. (2021). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita.
- Shinta. (2019). Psikologi. Kemenkes RI.
- Siregar. (2020). Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku. Forum Paedagogik: Vol. 11, No. 2.
- Sitepu. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Untuk Memotivasi Sembuh Pada Narapidana Perempuan. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Volume 9 Nomor 4.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suhertina. (2019). Narkoba di Kalangan Siswa. Cahaya Firdaus.
- Supriyanti. (2021). Dukungan sosial dengan motivasi berhenti menggunakan narkoba pada klien rehab rawat jalan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung. Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 15, No.1.
- Supriyanto. (2021). Pelatihan Self Control Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Mahasiswa. Yogyakarta: K-Media.
- Suptiyanto. (2021). Pendekatan Bimbingan dan Konseling Narkoba. Yogyakarta: K-Media.
- Surgana. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba Di Bnn Sumatera Utara. Universitas Medan Area.
- Syapitri. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Ahlimedia Press.
- Wendy. (2024). Addiction Recovery Statistics: Does Drug Rehab Work?.
- Widiatmoko. (2023). Stres Kerja, Dukungan Keluarga, Work-Family Conflict Dengan Work-Life Balance, Work Stress, Support Family, And Work-Family Conflict With Work-Life Balance. Reswara Journal of Psychology Volume 2 No 1.
- Winata. (2021). Family Support Terhadap Mantan Penyalahguna Napza Dalam Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan). Jurnal Pekerjaan Sosial Volume 4 nomor 2.
- Wuryaningsih, C. E. (2022). Motivasi Sembuh Pada Anak Jalanan Korban Penyalahgunaan NAPZA (Studi Kualitatif di Yayasan Balarenik). Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 4(1), 8. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i1.5799>
- World Health Organization. (2021). Drugs (psychoactive)
- Yanti. (2019). Hubungan Coping Effort dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Pemulihan Klien di Balai Rehabilitasi BNN Samarinda. Jurnal Borneo Student Research.
- Zulfahmi. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasarakatan Rehabilitasi Napza Di Lapas Narkotika Kelas li B Rumbai Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.